

**MAKNA SUJUD DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh :
Aulliya Rahma
21105030012

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

SURAT PESETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Dosen : Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Aulliya Rahma

Lamp:-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aulliya Rahma

NIM : 21105030012

Judul Skripsi : "MAKNA SUJUD DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Januari 2025
Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulliya Rahma
NIM : 21105030012
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Jln Gedonagn baru raya 24d, Palemwlung, Banguntapan, Bantul
Judul Skripsi : "MAKNA SUJUD DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Aulliya Rahma

NIM. 21105030012

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-121/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA SUJUD DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULLIYA RAHMA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030012
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6791b5e7a5143



Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 678fac7e9f1d1



Penguji III

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 679108ebbbe3e



Yogyakarta, 17 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Valid ID: 67921db2aefc

MOTTO

"Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju"

Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.

-Ika DF

Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

-Gilang Ramadhani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan
skripsi ini kecuali lembar persembahan,
Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan
pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
dengan baik.

Kedua orang tua saya tercinta Bapak Saiful Bahri dan Ibu
Nur Hamidah yang selalu melangit kan doa-doa baik dan
menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
Terima kasih sudah mengantarkan saya sampai di tempat ini, saya
persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk bapak
dan ibu.

Diri saya sendiri, Aulliya Rahma karena telah mampu
berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri
walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah
memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan
skripsi ini.

Sahabat dan teman-teman seperjuangan penulis terkhusus
Quroona' 21 terima kasih atas segala waktu, dan dukungan yang
telah diberikan.

Kepada almamater tercinta, Program Studi Ilmu Al-qur'an dan
tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan
manfaat untuk orang lain. Aamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta		Te
ث	Şa>'	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ța	ț	te (dengan titik di bawah)
ظ	ڇa	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عَدَةٌ ditulis 'iddah
- مُتَقْدِمٌ ditulis mutaqaddimi>n

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa'ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

يُ... يُ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ... وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

- سِلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *haula*

D. *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ىَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قَيلَ ditulis *qīlā*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَعْدَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةٌ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- القلمُ ditulis *al-qalamu*
- الجلالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تأخذُ ditulis *ta ’khužu*
- شيءٌ ditulis *syai ’un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau ’u*
- إِنْ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ أَهْلِهِ

وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan puji hanya milik Allah swt. karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “**Makna Sujud dalam Al-Qur'an Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu**”. Kemudian tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu penulis baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. berserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani penulis dengan setulus hati.
3. Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Mahbub Ghozali dan Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama penulis mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku dosen penasihat akademik yang selalu menasihati dan memberi contoh yang baik bagi peneliti selama perkuliahan
5. Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Ag yang telah menjadi sosok inspiratif sekaligus dosen pembimbing skripsi

saya. Terimakasih atas setiap bimbingan yang penuh kesabaran, arahan yang bijaksana, dan ilmu yang begitu berharga. Ketulusan bapak dalam memberi waktu, dan motivasi bahkan di Tengah kesibukan yang luar biasa, telah menjadi penuntun di Tengah tantangan yang saya hadapi. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak dengan keberkahan yang berlimpah.

6. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
7. Orang tua tercinta, cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Saiful Bahri dan pintu surgaku Ibunda Nur Hamidah terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang di berikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu membuat anak semata wayang tercintanya berada di titik ini, tak kenal lelah

mendo'akan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih; gelar sarjana. Semoga bapak dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

8. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Pakde beserta keluarga yang telah memberikan dukungan luar biasa, baik dari segi moral maupun materi. Bantuan dan perhatian yang tulus dari Pakde menjadi penguat semangat saya di saat-saat sulit, membangkitkan keyakinan saya untuk terus melangkah, meski tantangan terasa begitu berat. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT
9. Segenap keluarga besar Quroona' 21 sebagai teman seperjuangan di kampus. Terima kasih telah memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis.
10. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Hafizh Fadhlurrahman yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka

maupun duka dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu tenaga, pikiran, materi maupun maupun moril. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Telah menjadi rumah tempat berkeluh kesah di waktu lelahmu, menjadi pendengar yang baik, menghibur, penasihat yang baik, senantiasa memberikan cinta dan semangat untuk pantang menyerah, semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui dan sukses selalu untuk kedepannya Aamin

11. Kepada diriku sendiri, terima kasih karena tidak pernah menyerah meskipun sering merasa lelah. Terima kasih telah percaya bahwa setiap usaha, sekecil apa pun, akan membawa hasil. Terima kasih telah bertahan di saat-saat sulit, ketika semangat mulai goyah dan keraguan datang menyapa. Skripsi ini bukan hanya sebuah karya ilmiah, tetapi juga bukti bahwa mimpi bisa diraih dengan tekad dan kerja

keras. Semoga ini menjadi pengingat bahwa diri saya mampu menghadapi tantangan apa pun di masa depan. Hari ini, saya berterima kasih kepada diri sendiri karena telah berani bermimpi dan berusaha mewujudkannya.

12. Dan segenap pihak yang telah membantu penulis selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah swt. memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 12 Januari 2024
Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Aulliya Rahma
NIM. 21105030012

ABSTRAK

Sujud dalam salat merupakan praktik pemaknaan dari kata *sujud*, menggambarkan ketaatan total kepada Allah SWT. Sebagai bagian integral dari salat, *sujud* tidak hanya mencerminkan penghambaan, tetapi juga menjadi simbol dari kekuasaan Allah yang Maha Tinggi. Dalam Al-Qur'an, kata *sujud* muncul dalam berbagai konteks, mulai dari ketaatan malaikat, kepatuhan alam semesta, hingga larangan sujud kepada selain Allah. Tindakan *sujud*, dalam pengertian yang lebih dalam, mencerminkan hubungan spiritual yang erat antara manusia dan Tuhan, yang menuntut penghayatan penuh terhadap makna dan tujuan ibadah ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, yang menawarkan analisis kata-kata kunci dalam Al-Qur'an, termasuk kata *sujud*. Kata *sujud*, dalam berbagai bentuknya, tercatat sebanyak 92 kali, terbagi dalam 22 jenis kata yang berbeda, dan tersebar di 42 ayat yang terdapat dalam 32 surat. Dari keseluruhan ayat tersebut, 14 ayat di antaranya memiliki asbabun nuzul yang menjelaskan konteks turunnya wahyu. Dalam hal pembagian berdasarkan tempat turunnya, terdapat 22 surat yang turun di Makkah dan 10 surat yang turun di Madinah. Pendekatan semantik ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan konteks kata *sujud*, memperkaya wawasan mengenai hubungan antara bahasa dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil kajian semantik terhadap kata *sujud* dalam Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa makna dasar *sujud* adalah tunduk atau patuh. Dalam konteks tertentu makna ini dapat berubah menjadi menghormati, salat, menyembah dan masjid, pemaknaan ini merupakan makna relasional yang didapat dari

analisis sintagmantik. Sementara melalui analisis paradigmatis, kata *sujud* berhubungan dengan sinonim seperti *khafadha* dan *khudū'*, serta antonimnya seperti *takabbur* dan *Inkār*. Perubahan makna sujud sejak masa *pra-Islam* hingga *pasca Qur'anik* menunjukkan perubahan besar, dari yang semula bermakna tunduk atau patuh, berkembang menjadi menghormati, salat, menyembah dan bahkan tempat salat (masjid). Hal ini mencerminkan pengaruh *weltanschauung* Al-Qur'an dalam membentuk pandangan dunia dan pemikiran Islam yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Semantik Al-Qur'an, Toshihiko Izutsu, *Sujud*.



ABSTRACT

Prostration (sujud) in prayer represents the practical embodiment of the term sujud, illustrating total submission to Allah SWT. As an integral component of prayer, sujud not only reflects servitude but also symbolizes the supreme authority of Allah, the Most High. In the Qur'an, the term sujud appears in various contexts, ranging from the obedience of angels and the compliance of the universe to the prohibition of prostration before anyone other than Allah. In a deeper sense, the act of sujud signifies a profound spiritual connection between humans and their Creator, requiring full contemplation of its meaning and purpose.

This study employs the semantic approach developed by Toshihiko Izutsu, which provides an analysis of key terms in the Qur'an, including sujud. The term sujud, in its various forms, appears 92 times, encompassing 22 different word forms and is mentioned in 42 verses across 32 chapters (surahs). Among these verses, 14 are accompanied by asbabun nuzul, contextualizing the circumstances of their revelation. Geographically, the analysis shows that 22 chapters were revealed in Mecca, while 10 were revealed in Medina. This semantic approach offers a deeper understanding of the meanings and contexts of sujud, enriching insights into the relationship between language and the messages conveyed in the Qur'an.

Based on the semantic analysis of the term sujud in the Qur'an, it can be concluded that its fundamental meaning is submission or obedience. In specific contexts, this meaning extends to encompass respect, prayer (salat), worship, and mosque (masjid). This interpretation represents a relational meaning derived through syntagmatic analysis. Meanwhile, paradigmatic analysis reveals that sujud is associated with synonyms such as khafāḍha and khuḍū', and antonyms like takabbur and inkār. The evolution of the meaning of sujud from pre-Islamic times to the post-Qur'anic period demonstrates significant transformations. Initially signifying submission or obedience, it expanded to include respect, prayer, worship, and even the concept of a place of worship (masjid). This evolution reflects the influence of the

Qur'anic weltanschauung in shaping a deeper worldview and Islamic thought, providing a critical foundation for the spiritual development of Muslims in the modern era. Keywords: Qur'anic Semantics, Toshihiko Izutsu, Prostration.

Keywords: Qur'anic Semantics, Toshihiko Izutsu, Prostration.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
SURAT PESETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	11

E.	Kerangka Teori.....	22
F.	Metode Penelitian.....	25
G.	Sistematika Pembahasan	28
BAB II DESKRIPSI BERBAGAI AYAT SUJUD DALAM AL-QUR’AN		30
A.	Ayat-Ayat <i>Sujud</i> dan Asbabun Nuzulnya	30
B.	Klasifikasi <i>Makiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i> Ayat-Ayat <i>Sujud</i>	48
BAB III MAKNA DASAR DAN MAKNA RELASIONAL KATA SUJUD DALAM AL-QUR’AN		53
A.	Makna Dasar	53
B.	Makna Relasional.....	56
1.	Analisis Sintagmatis.....	56
2.	Analisis Paradigmatik.....	68
C.	Medan Semantik Makna Relasional kata <i>Sujud</i> ..	76
BAB IV PERKEMBANGAN MAKNA SUJUD		79
A. Sinkronik Kata <i>Sujud</i>		80

1.	Periode <i>Pra Quranik</i>	80
2.	Periode Quranik	85
3.	Periode <i>Pasca Quranik</i>	91
B. Diakronik kata <i>Sujud</i>		100
C. Weltanschauung.....		102
BAB V PENUTUP.....		107
A.	Kesimpulan	107
B.	Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA		110
CURRICULUM VITAE.....		117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salat merupakan ibadah yang mencakup kewajiban (*fardhu*) dan sunnah, yang dijalankan oleh seorang hamba muslim untuk meningkatkan kedekatan (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Dalam pelaksanaan salat, selain mengagungkan Allah, umat muslim juga menyampaikan doa dan berkomunikasi dengan firman-Nya.¹ Salah satu rukun yang wajib dilakukan dalam shalat adalah *sujud*. Jika seseorang senantiasa melaksanakan *sujud* dalam shalat fardhu, maka ia akan selalu berada dekat dengan Tuhan-Nya, terutama jika dilakukan di masjid dan secara berjamaah. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam yang diriwayatkan dalam hadits saih oleh Bukhori (no. 647), Muslim (no. 649), Abu Dawud (no. 559).²

¹ Jalal Syafi'i, *Dahsyatnya Gerakan Shalat: Tinjauan Syariah dan Kesehatan*, terj. Abu Hanifah (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm 7.

² Berikut haditsnya:

Sujud adalah bentuk ketaatan sepenuhnya kepada Allah serta manifestasi dari kebesaran-Nya. Kata *sujud* dalam Al-Qur'an secara umum digunakan dalam beberapa konteks, di antaranya³:

Pertama, diskusi tentang ketaatan para malaikat dan penolakan iblis, misalnya dalam surat Al-Hijr ayat 30-33.:

فَسَجَدَ الْمَلِكُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونٌ إِلَّا إِنِّي إِنِّي أَبِي أَنْ يَكُونَ مَعَ السُّجَّدِينَ قَالَ يَا إِنِّي إِنِّي
مَا لَكَ أَلَا تَكُونَ مَعَ السُّجَّدِينَ قَالَ لَمْ أَكُنْ لَا سُجْدًا لِبَشَرٍ خَلَقْتَهُ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ
حَمَاءٍ مَسْنُونٍ

"Maka bersujudlah para malaikat itu semuanya bersama-sama, kecuali iblis. Ia enggan ikut besama-sama (Malaikat) yang sujud itu. Allah berfirman: "Hai iblis, apa sebabnya kamu tidak (ikut sujud) bersama-sama mereka yang sujud itu?" Berkata Iblis: "Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau Telah menciptakannya dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَادَةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَرِيدُ
عَلَى صَلَاتِيهِ فِي بَيْتِهِ، وَصَلَاتِيهِ فِي سُوقِهِ خَسْنًا وَعَشْرِينَ دَرْجَةً

Dari Abu Hurairah rodhiyallohu anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Shalat seorang laki-laki dengan berjama'ah (di masjid) melebihi dua puluh lima derajat dari shalat seseorang yang dikerjakan di rumahnya, atau di pasarnya."

Dalam Muslim Atsari, *Empat Puluh Hadits Tentang Sholat Jamaah Di Masjid*, (Sragen: Nurus Sunnah, 2022), hlm 28-31.

³ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm 924.

Kedua, kepatuhan dan ketaatan yang ditunjukkan oleh langit, bumi, dan berbagai benda alam ciptaan Tuhan, sebagaimana disebutkan dalam Surat Ar-Ra'd ayat 15.

وَلَهُ يَسْجُدُ مَنِ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَالُهُمْ بِالْغُدُوِّ

وَالْأَصَالِ

“Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari.”

Ketiga, dilarangnya bersujud kepada matahari, bulan, atau benda-benda alam lainnya, sebagaimana dinyatakan dalam surat Fuṣṣilat ayat 37:

وَمَنْ أَيْتَهُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلنَّمَرِ

وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقُوهُنَّ إِنْ كُنْتُمْ إِيمَانًا تَعْبُدُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan, janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika ialah yang kamu hendak sembah.”

Keempat, membahas tentang ketaatan manusia pada Allah.

Seperti dalam surat Āli ‘Imrān ayat 113.

لَيْسُوا سَوَاءٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ ءَايَاتِ اللَّهِ ءَانَاءَ الَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ

"Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang)."

Seperti yang sudah dipaparkan, pemaknaan kata *sujud* yang beragam di dalam Al-Qur'an membuat penulis merasa terpanggil untuk meneliti lebih jauh. Hal ini dilakukan karena ketidaktahuan terhadap makna asli suatu kata dapat menimbulkan kesalahpahaman pemaknaan, yang pada akhirnya memengaruhi pemahaman makna terhadap keseluruhan teks.⁴

Adapun pendekatan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan yang digagas oleh Toshihiko Izutsu, yakni pendekatan semantik. Pendekatan semantik gagasan Toshihiko Izutsu menawarkan metode analisis yang mendalam untuk meneliti kata-kata kunci dalam Al-Qur'an secara komprehensif.⁵ Izutsu, seorang ahli semantik serta orientalis terkenal,

⁴ Intan Dewi Sari, "Bahasa Arab dan Urgensinya Dalam memahami Al-Qur'an", *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. IV, No. 1 Agustus 2016, hlm. 44.

⁵ Siti Fahimah. "Al-Quran Dan Semantik Toshihiko Izutsu." *Al-Fanar* 3, no. 2 (August 31, 2020), hlm 113–132.

mengembangkan teori yang menekankan pentingnya memahami kata dalam konteks keseluruhan sistem bahasa dan budaya yang melingkupinya.⁶

Selain itu, alasan utama penulis memilih pendekatan semantik Toshihiko Izutsu dibandingkan dengan pendekatan lain adalah karena pendekatan ini memiliki keunggulan yang signifikan. Pendekatan ini dianggap mampu mengungkap makna sebuah kata melalui proses penelitian yang terstruktur, sistematis, dan mendalam. Dalam teorinya, Izutsu secara rinci menguraikan makna sebuah kata dengan fokus pada dua aspek, yaitu makna dasar dan makna relasional. Makna dasar merupakan makna utama dari suatu kata, sedangkan makna relasional berkaitan dengan hubungan kata tersebut dengan konteks atau kata-kata lain.

Adapun implikasi dari penggunaan metode semantik Toshihiko Izutsu terhadap pemaknaan kata *sujud* adalah diperolehnya pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna kata tersebut. Melalui metode ini, makna kata *sujud* dapat

⁶ Muhammad Rizki Ramdani. "ULAMĀ' DALAM AL-QUR'AN: PENDEKATAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU." UIN Jakarta, 2023.

ditelusuri hingga periode pra *Quranik*, yang memberikan gambaran tentang bagaimana kata tersebut dipahami dan digunakan sebelum termuat dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan analisis makna yang lebih holistik dengan mempertimbangkan perkembangan diakronik dan sinkronik suatu kata, sesuatu yang tidak ditemukan dalam metode semantik lainnya.

Izutsu mendefinisikan semantik sebagai pemeriksaan analitis terhadap istilah-istilah penting dalam suatu bahasa, yang bertujuan untuk mengungkap pemahaman konseptual tentang pandangan dunia (*weltanschauung*) dari komunitas yang menggunakan. Dalam konteks kajian semantik Al-Qur'an, *weltanschauung* tersebut dapat diperoleh dengan menelusuri perkembangan diakronik suatu kata, mulai dari masa pra *Quranik* hingga pasca *Quranik*. Selanjutnya, melalui analisis berbagai pemaknaan sinkronik pada setiap periode, diteliti apakah Al-Qur'an memiliki peran dalam memengaruhi makna kata *sujud*. Apabila terdapat perkembangan makna pada periode *Quranik* yang berlanjut hingga periode pasca *Quranik*, maka dapat disimpulkan

bahwa *weltanschauung* Al-Qur'an berkontribusi terhadap perubahan dan pembentukan makna kata *sujud*. Izutsu menjelaskan bahwa tujuan dari analisis semantik adalah untuk mengungkap sifat dinamis dari ontologi kehidupan sebagaimana yang disajikan dalam Al-Qur'an.⁷

Dalam masyarakat, kata *sujud* umumnya dipahami hanya sebagai salah satu gerakan dalam salat, yaitu meletakkan kepala di tempat sujud dengan posisi lebih rendah daripada dubur. Namun, menurut penulis, diperlukan sebuah penelitian yang mendalam untuk mengkaji pemaknaan kata *sujud* serta menyebarluaskan pemahaman tersebut kepada masyarakat, karena makna *sujud* tidak hanya terbatas pada gerakan dalam salat semata. Selama ini, kajian terhadap kata-kata kunci dalam Al-Qur'an sebagian besar masih didominasi oleh pendekatan tafsir tradisional. Pendekatan semantik modern, seperti yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, belum banyak diterapkan dalam analisis mendalam terhadap kata *sujud*. Hal ini bukan berarti para mufassir yang

⁷ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al Quran, : Strukturalisme, Semantik, Semiotik & Hermeneutik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013, hlm 243).

menyusun kitab-kitab tafsir tidak mampu memaknai kata *sujud* dengan benar atau kurang mengupasnya, tetapi pendekatan semantik menawarkan cara yang berbeda dalam memahami makna suatu kata. Oleh karena itu, analisis kata *sujud* dengan metode semantik Toshihiko Izutsu menjadi kajian yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Di era yang cepat dan penuh tantangan seperti sekarang ini, banyak individu yang mencari makna hidup yang lebih dalam. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang konsep *sujud* dalam Al-Qur'an dapat memberikan landasan spiritual yang kuat. *Sujud* sebagai simbol ketundukan total dan penghambaan kepada Tuhan menawarkan ketenangan dan kedamaian batin yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern yang penuh dengan distraksi dan kesibukan.⁸

⁸ Humas UM Metro. *Sujud Vertikal Dan Horizontal*. Universitas Muhammadiyah Metro, 2021.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana makna dasar dan makna relasional kata *sujud* dalam Al-Qur'an dengan perspektif Toshihiko Izutsu?
2. Bagaimana perkembangan makna sinkronik dan diakronik kata *sujud* dengan perspektif Toshihiko Izutsu?
3. Bagaimana *weltanschauung Sujud* dalam Al-Qur'an menurut perspektif Toshihiko Izutsu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan elemen krusial dalam setiap studi, karena memberikan arah yang jelas bagi jalannya penelitian tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis makna dasar dan makna relasional dari kata *sujud* dalam Al-Qur'an.

2. Memahami perkembangan makna sinkronik dan diakronik dari kata sujud.
3. Menelaah *weltanschauung* (pandangan dunia) sujud dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan, penulis harap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dari segi teoretis maupun praktis.

Secara teoretis, penelitian ini menawarkan beberapa keuntungan, yakni: Pertama, memberikan pemahaman mengenai makna dasar dan relasional dari kata *sujud* dalam Al-Qur'an. Kedua, menyajikan eksplorasi dimensi sinkronik dan diakronik dari kata *sujud* dalam Al-Qur'an. Ketiga, memberikan wawasan tentang *weltanschauung* (pandangan dunia) yang terkait dengan kata *sujud* dalam Al-Qur'an.

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi dan perbandingan yang berharga untuk studi serupa. Penelitian ini memperdalam pemahaman mengenai makna *sujud*, memberikan kontribusi bagi bidang Tafsir, dan menawarkan panduan untuk meraih berkah melalui ibadah.

Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan lebih luas tentang semantik Al-Qur'an, khususnya teori-teori yang diajukan oleh Toshihiko Izutsu, serta memperluas kajian tentang kata *sujud* khususnya dalam Al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Serangkaian studi penelitian telah mengungkap berbagai aspek kunci dalam analisis semantik konsep-konsep dalam Al-Qur'an. Penelitian-penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang makna-makna dalam Al-Qur'an, serta interaksinya dengan konteks kehidupan dunia dan implikasi teologisnya. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis menyoroti beberapa studi terdahulu mengenai tafsiran kata *sujud* dalam Al-Qur'an dan studi semantik Toshihiko Izutsu. Literatur ini dibagi menjadi dua kategori. Kategori pertama mencakup studi-studi yang fokus pada tafsiran kata *sujud* dalam Al-Qur'an, sementara kategori kedua mencakup studi semantik, baik yang bersifat umum maupun yang khusus membahas Al-Qur'an. Bagian-bagian berikut

menyajikan beberapa studi dan temuan relevan dari kategori pertama.

Pertama, Rohmat Hidayat, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, menulis skripsi berjudul *Analisis Semantik Terhadap Kata Sujud Dalam Al-Quran*. Penelitian ini mengungkap bahwa kata *sujud* memiliki sejumlah makna yang berbeda, antara lain: (a) sebagai bentuk penghormatan, menunjukkan kerendahan hati, serta ungkapan kekaguman terhadap kesempurnaan fisik dan intelektual yang dimiliki oleh Adam. (b) Sebagai simbol salat, yakni menempelkan dahi di tanah sebagai tanda pengabdian dan kepatuhan kepada Allah SWT. (c) Tunduk, patuh, dan taat menggambarkan kepatuhan seluruh alam, baik makhluk yang bernaluri rasional maupun yang tidak, dalam mengikuti hukum-hukum Allah yang popular dengan sebutan sunnatullah. (d) Sebagai bentuk penyembahan, mengakui keesaan Allah dan mengagungkan-Nya. (e) Masjid, sebagai tempat untuk melakukan sujud.⁹ Namun, penelitian tersebut menerepkan

⁹ Rohmat Hidayat. "Analisis Semantik Terhadap Kata *Sujud* dalam Al-Quran", UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2009.

analisa semantik secara umum dan tidak menerapkan secara utuh teori semantik Izutsu. Rohmat tidak memasukkan analisis sinkronik dan diakronik kata sujud, yang mana itu merupakan bagian terpenting dari teori semantik Toshihiko Izutsu. Oleh karena itu, penulis berupaya untuk menyempurnakan kajian tentang kata *sujud* dengan mengintegrasikan teori semantik Izutsu dengan menyeluruh.

Kedua, Ida Kurnia Shofa menulis artikel jurnal berjudul *KONSEPSI SUJUD DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS KOMPARATIF SURAH AL-BAQARAH: 34 DAN AL-KAHFI: 50 PERSPEKTIF SAYYID QUTB DAN IMĀM AL-QURṬUBĪ)*. Jurnal At-Taisir menerbitkan artikel ini pada tahun 2021. Menjelaskan bahwa Sayyid Quṭb dan Imām al-Qurṭubī memahami makna *sujud* dalam Surat Al-Baqarah ayat 34 dan Surat Al-Kahf ayat 50 sebagai bentuk penghormatan kepada seorang pemimpin atau sebuah ekspresi pengagungan. Makna ini berbeda dengan sujud dalam sholat, yang merupakan tindakan ibadah untuk menyembah Allah. Allah menetapkan Adam sebagai pemimpin dan menyuruh para malaikat serta Iblis untuk bersujud kepadanya, sebagai pengakuan atas kelebihan yang Allah

karuniakan kepada Adam, kemampuan istimewa yang tidak diberikan kepada makhluk lain.¹⁰

Ketiga, Ahmad Rizqon, mahasiswa UIN Walisongo Semarang, menulis skripsi berjudul *Konsep Sujud Menurut Ibn ‘Arabī Dalam Kitab Tafsir Al-Qur’ān Al Karim Dan Futuhat Al Makkiyah* pada tahun 2022. Penelitian ini mengungkap konsep sujud menurut penafsiran Ibn ‘Arabī terhadap ayat-ayat sujud, yang membagi sujud menjadi dua jenis: sujud zāhir (sujud fisik atau universal) dan sujud qalbī (sujud hati). Sujud qalbī memiliki keterkaitan dengan konsep wahdat al-wujūd Ibn ‘Arabī, di mana sujud qalbī menjadi salah satu jalan bagi manusia untuk mencapai derajat insan kamil (manusia sempurna). Ketika seseorang mencapai derajat ini, ia sebagai makhluk mikrokosmos secara alami akan mencapai tingkat wahdat al-wujūd. Manusia yang telah atau sedang dalam proses menjadi insan kamil akan menjadi individu yang arif dan bijaksana dalam segala aspek kehidupan.

¹⁰ Ida Kurnia Shofa, "KONSEPSI SUJUD DALAM AL-QUR'AN: Analisis Komparatif Surah al-Baqarah: 34 dan al-Kahfi: 50 Perspektif Sayyid Quthb dan Imam al-Qurthubi." *AT-TAISIR: Journal of Indonesian Tafsir Studies* 2.1 (2021), hlm 13-20.

Oleh karena itu, saat menerima suatu informasi, ia akan melakukan tabayyun (klarifikasi), memastikan kebenaran informasi tersebut sebelum mengambil tindakan atau menyeirkannya.¹¹

Keempat, Galih Arum Fatimah Religia, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menulis skripsi berjudul *Sujud Dalam Al-Qur'an Dan Manfaatnya Terhadap Kesehatan* pada tahun 2019. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama. Pertama, terdapat 80 ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang sujud. Kedua, kata sujud dan derivatifnya dalam Al-Qur'an memiliki berbagai makna, di antaranya: sujud sebagai bentuk penghormatan, seperti penghormatan kepada Nabi Adam dan Nabi Yusuf; sujud sebagai tanda ketundukan; sujud sebagai ekspresi kerendahan hati; sujud dalam shalat; serta sujud tilawah. Ketiga, sujud dalam shalat memiliki manfaat kesehatan. Secara fisik, sujud membantu melancarkan aliran darah ke otak, mengencangkan otot, dan bermanfaat bagi wanita serta ibu hamil untuk memperkuat otot perut sehingga memudahkan proses mengejan. Secara psikis, sujud

¹¹ Ahmad Rizqon. "Konsep *Sujud* Menurut Ibn 'Arabī Dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an al Karim Dan Futuhat al Makkiyah", UIN Walisongo, 2022.

memberikan ketenangan batin, yang pada gilirannya memperkuat mekanisme coping untuk menjaga keseimbangan emosi.¹²

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Sa'adatun Nisail Ulya, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul *Syaitan Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)* tahun 2019. Penelitian ini menggali berbagai makna kata *shayṭān* yang ternyata sangat bergantung pada konteks penggunaannya, sekaligus menyoroti perubahan maknanya dari periode *pra Qur'anik* hingga *pasca Qur'anik*. Secara mendasar, kata *shayṭān* memiliki arti jauh atau menjauhkan. Namun, maknanya berkembang menjadi lebih relasional ketika dipadukan dengan kata-kata lain dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh, ketika *shayṭān* disandingkan dengan kata '*aduww*', maknanya mengacu pada musuh Nabi atau manusia pada umumnya. Ketika dikaitkan dengan kata *Nazagha*, *shayṭān* berarti pengganggu atau penggoda, sementara jika berhubungan dengan kata *Mass*, ia menggambarkan menyentuh. Makna *shayṭān* sebagai bisikan dalam pikiran muncul saat disandingkan dengan *Waswasa*,

¹² Galih Arum Fatimah Religia. "SUJUD DALAM AL-QUR'AN DAN MANFAATNYA TERHADAP KESEHATAN", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.", 2019.

dan sebagai bisikan dalam hati ketika dipadukan dengan *Hamz*. Lebih jauh lagi, *shayṭān* dapat bermakna pemimpin atau teman ketika dikaitkan dengan kata *Auliya* atau *Wali*, dan teman yang selalu menyertai saat berpasangan dengan *Qarin*. Jika dipadukan dengan *Ikhwan*, ia mengacu pada persaudaraan. Dalam konteks yang lebih negatif, *shayṭān* berarti menyesatkan saat disandingkan dengan *Dalla*, lupa dengan *Nisyan*, terkutuk dengan *Rajim*, durhaka dengan *Marid*, dan penipuan dengan *Gurur*. Pada periode *pra* Qur'anik, *shayṭān* sering dipahami sebagai makhluk halus yang memiliki peran dalam praktik perdukunan. Namun, seiring perkembangan zaman, khususnya pada periode *pasca* Qur'anik, makna *shayṭān* berkembang lebih luas tanpa menghilangkan makna dasarnya. Selain tetap merujuk pada perilaku menyimpang, melampaui batas, dan mendorong pada kekufuran, *shayṭān* juga mulai dipahami sebagai simbol untuk virus atau kuman penyakit yang ada dalam tubuh manusia, mencerminkan konsep gangguan baik secara fisik maupun spiritual..¹³

¹³ Sa'adatun Nisail Ulya. "SYAITAN DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Keenam, M. Kholidurrohman Fanani, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menulis skripsi berjudul *Jihad dalam Al-Qur'an (Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu)* pada tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa jihad adalah kewajiban setiap Muslim sesuai kemampuan masing-masing, namun sering disalahpahami sebatas makna perang (*al-qital*). Padahal, jihad dalam Al-Qur'an mencakup berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Pada periode Mekkah, jihad dilakukan tanpa perang, melainkan melalui usaha maksimal menyampaikan kebenaran dengan argumen yang menyentuh akal dan hati, mengingat umat Islam saat itu masih lemah secara fisik. Sementara itu, pada periode Madinah, jihad lebih sering diartikan sebagai perang defensif untuk melawan serangan musuh. Dalam konteks Indonesia, jihad dapat dimaknai secara luas, mencakup aspek sosial-politik, seperti kepedulian terhadap kemanusiaan dan aksi sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.¹⁴

¹⁴ M. Kholidurrohman Fanani. "Jihad Dalam Al-Qur'an (Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu)." UIN Jakarta, 2019.

Ketujuh, Ghina Ainul Hanifah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menulis skripsi berjudul *Ruh Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)* pada tahun 2019. Penelitian ini mengungkap bahwa kata ruh memiliki makna dasar sebagai sesuatu yang abstrak, tidak dapat diindra, tetapi mampu menggerakkan dan membawa kehidupan. Dalam konteks relasional, ruh dapat bermakna nyawa yang menghidupkan manusia, Jibril sebagai malaikat pembawa wahyu, wahyu itu sendiri (terutama Al-Qur'an), serta pertolongan Allah. Pada periode pra-Qur'anik, ruh belum menjadi istilah umum di kalangan masyarakat Arab dan hanya dikenal sebagai kata muzakkir yang berarti tiupan. Namun, pada periode Qur'anik, ruh berkembang menjadi konsep dengan berbagai makna yang berkaitan dengan sesuatu yang tidak berwujud tetapi memberi kehidupan, baik secara fisik maupun spiritual, serta memotivasi seseorang untuk bertindak. Pada periode *pasca* Qur'anik, makna ruh semakin meluas dalam ranah teologi, merujuk pada segala hal yang

mengerakkan dan menghidupkan, seperti ilmu, pemberdayaan, cinta, keikhlasan, tawakal, dan kejujuran.¹⁵

Kedelapan, Nur Kholis, mahasiswa Walisongo Semarang, menulis skripsi berjudul *Makna Al-Salah dalam Al-Qur'an: Semantik Toshihiko Izutsu* pada tahun 2020. Penelitian ini menemukan tiga poin utama terkait makna *al-salah*. Pertama, makna dasarnya adalah doa, yang merupakan komunikasi langsung antara manusia dan Allah tanpa perantara, serta juga digunakan dalam konteks ibadah ritual. Kedua, konsep *al-salah* awalnya bersifat statis tetapi mengalami perkembangan historis. Awalnya, kata kerja *salla* berarti doa melalui perantara, namun Islam mengubah maknanya menjadi doa yang didasari tauhid. Ketiga, analisis *weltanschauung* menunjukkan bahwa selain berarti doa, *al-salah* juga mencerminkan penghambaan manusia kepada Allah sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an..¹⁶

¹⁵ Ghina Ainul Hanifah. "RUH DALAM al QURAN (KAJIAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)", UIN Sunan Kalijaga, 2019.

¹⁶ Nur Kholis, "Makna al Salah Dalam Al-Qur'an: Semantik Toshihiko Izutsu", UIN Walisongo, 2020.

Kesembilan, Muhammad Arsyad Noor menulis tesis yang berjudul *Makna Kata Ajal Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*. Arsyad menggunakan kata ajal sebagai objek penelitian dengan menggunakan metode analisis semantik Toshihiko Izutsu. Disini penulis mengikuti langkah-langkah semantik Toshihiko Izutsu dengan berusaha mencari makna kata ajal pada masa *pra* Qur'anik, Qur'anik, dan *pasca* Qur'anik. Dalam kesimpulannya, dari sisi diakronik makna kata ajal memiliki perbedaan yang signifikan antara *pra* Qur'anik dengan masa Qur'anik dan *pasca* Qur'anik. Pada masa *pra* Qur'anik, seperti yang tercatat dalam karya sastra Labid bin Rabi'ah dan Khawwat bin Jubair, makna kata ajal tampaknya lebih beragam, mencakup konsep seperti pengelompokan atau pertempuran. Namun, ketika masuk ke masa Qur'anik, makna kata ajal menjadi lebih kompleks, mencakup ide penangguhan, kematian, dan batas waktu. Hal ini mencerminkan kedalaman pemahaman tentang kehidupan dan konsep keabadian dalam konteks ajaran Islam yang baru muncul. Sementara itu, dalam era *pasca* Qur'anik, pemahaman tentang ajal tetap konsisten, dengan kata tersebut

umumnya diartikan sebagai kematian dan hari kebangkitan.¹⁷ Pada kajian yang dilakukan oleh Arsyad ini terdapat kesamaan dalam hal metodologi yaitu menggunakan metode analisis semantik Toshihiko Izutsu, namun memiliki variabel yang berbeda. Penelitian Arsyad menggunakan ayat-ayat yang menggunakan kata ajal sedangkan penelitian ini fokus terhadap ayat-ayat yang didalamnya terdapat kata *sujud*.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian yang diuraikan dalam dokumen ini, penulis secara mendalam mengeksplorasi beragam makna yang ditemukan dalam teks Al-Qur'an dengan menggunakan metodologi analisis semantik yang telah dirumuskan oleh Toshihiko Izutsu. Metodologi ini mencakup beberapa aspek penting:

1. Makna dasar dan makna relasional

Makna dasar adalah makna intrinsik yang melekat pada suatu kata dan selalu ada dalam kondisi apapun kata tersebut

¹⁷ Muhammad Arsyad Noor, *Makna Kata Ajal Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*, Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023, hlm. 98-100.

digunakan. Sementara itu, makna relasional merupakan makna konotatif yang ditambahkan ke makna dasar ketika kata tersebut ditempatkan dalam konteks tertentu, sehingga memberikan makna baru pada kata berdasarkan struktur kalimatnya.¹⁸ Untuk mendapatkan makna relasional, maka langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Analisis sintagmatik, Analisis ini bertujuan untuk menentukan makna sebuah kata dalam struktur kalimat dengan mempertimbangkan posisi kata tersebut serta hubungan dengan kata-kata yang mendahului dan mengikutinya.
- b. Analisis paradigmatis, Analisis ini berfokus pada pengungkapan penggunaan suatu kata dalam kebiasaan para penutur asli bahasa tersebut. Selain itu, analisis ini juga membandingkan konsep kata tersebut dengan konsep kata lain, baik dalam aspek kesamaan maupun perbedaan makna.

¹⁸ Toshihiko Izutsu, Relasi Tuhan dan Manusia,...hlm. 11-15.

2. Sinkronik dan Diakronik

Aspek sinkronik melihat kata dalam satu titik waktu tertentu, menghasilkan pemahaman yang statis tentang kata tersebut.¹⁹ Sebaliknya, aspek diakronik fokus pada dimensi waktu, mengamati perkembangan dan perubahan kata dari waktu ke waktu.²⁰ Toshihiko Izutsu membagi periode diakronik menjadi tiga tahap: *pra Quranik*, *Quranik* serta *pasca Quranik*.

3. *Weltanschauung*

Weltanschauung adalah studi tentang karakter dan struktur pandangan dunia suatu bangsa, baik pada masa kini maupun periode sejarah tertentu, dengan menggunakan analisis metodologis terhadap konsep-konsep utama yang telah dibentuk dan menjadi kata kunci dalam bahasa tersebut.

¹⁹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm 33.

²⁰ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm 32.

Jadi pendekatan semantik Izutsu memiliki tujuan untuk mencapai lebih dari sekadar menjelaskan arti harfiah, tetapi lebih jauh untuk mengungkapkan pengalaman kebudayaan. Analisis ini kemudian akan mencapai suatu rekonstruksi keseluruhan budaya itu sebagai konsepsi masyarakat yang benar-benar ada.²¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian pustaka (library research) dengan mengandalkan sumber literatur terdokumentasi. Secara spesifik, fokus penelitian adalah kata *sujud* dalam Al-Qur'an, dengan perhatian khusus pada perspektif semantik Izutsu. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-analitis, dimana akan diuraikan secara komprehensif penggunaan kata *sujud* dalam Al-Qur'an, termasuk frekuensi kemunculannya dan ayat apa saja yang memuatnya. Penelitian bertujuan menganalisis kata *sujud*

²¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm 17.

dengan menggunakan teori semantik Izutsu, diawali analisis dasar kata *sujud*, relasi makna antara kata *sujud*, makna kronologis *sujud* sebelum, selama, dan setelah Al-Qur'an, serta analisis pandangan dunia dalam Al-Qur'an.

2. Sumber data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang menjadi bahan utama dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang mengandung kata *sujud*. Serta buku yang membahas tentang studi semantik, seperti buku karya Izutsu, *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung* (2008).

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku penunjang yang dapat memperkaya pemahaman makna semantik lafaz *sujud* dalam Al-Qur'an. Sumber-sumber tersebut antara lain kamus bahasa Arab seperti *Mu'jam Mufahras Alfāz al-Qur'ān* dan *Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*, koleksi syair-syair

Jahiliyyah dalam kitab *Sharh al-Mu'allaqāt al-Sab'*, serta kitab-kitab tafsir yang membahas tentang kata *sujud*, seperti *Tafsir Jāmi' al-Bayān*, *Jalālayn*, *Al-Kashshāf*, *Al-Marāghī*, dan *Al-Miṣbāḥ*. Selain itu, skripsi, jurnal, internet, dan sumber lainnya yang terverifikasi juga digunakan untuk mendukung penelitian ini.

3. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diproses dengan cara berikut.

a. Deskripsi

Penulis akan mengumpulkan dan mengategorikan ayat-ayat tentang *sujud* dalam Al-Qur'an, dimana peneliti akan merujuk beberapa kamus bahasa Arab seperti *Mu'jam Mufahras Alfāz al-Qur'ān*, *Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Kemudian, tahap analisis relasi antara kata sebelum dan sesudah *sujud*. Pada tahap ini, peneliti akan mengaitkan makna kata *sujud* dengan kata-kata yang muncul sebelumnya. Ini memungkinkan penemuan beberapa makna yang berbeda dari kata *sujud*.

b. Analisis

Untuk menganalisis penelitian ini, penulis menerepkan teori analisis semantik Izutsu, yaitu analisis makna kronologis dari kata *sujud*. Pada Ṭāhāp ini, makna kata *sujud* akan diselidiki dari periode sebelum Al-Qur'an diturunkan, selama diturunkannya Al-Qur'an, dan setelah diturunkannya Al-Qur'an. Pada proses analisis ini, beberapa literatur berupa kumpulan prosa atau syair jahiliyyah akan dibutuhkan untuk memahami konteks penggunaan *sujud* sebelum Al-Qur'an diturunkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sebuah makalah penelitian akademik akan lebih mudah diakses dan dipahami apabila disajikan dalam format yang terorganisir dengan baik dan sistematis. Untuk mencapai hal ini, penelitian ini dibagi menjadi empat bab, dengan masing-masing bab saling terhubung untuk membentuk alur ide yang logis. Berikut adalah gambaran singkat tentang isi dari setiap bab.

Bab pertama memperkenalkan studi ini, menguraikan latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan pentingnya penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan diakhiri dengan penjelasan tentang struktur pembahasan.

Bab kedua membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *sujud*, *asbāb al-nuzūl* (sebab-sebab turunnya ayat) dari ayat-ayat tersebut, serta klasifikasi ayat-ayat tersebut sebagai ayat Makkiyah atau Madaniyah.

Bab ketiga menggali analisis semantik dari kata *sujud* yang terdapat dalam ayat-ayat yang dibahas pada bab kedua. Bab ini mencakup eksplorasi makna dasar dan relasionalnya dengan menganalisis elemen sintagmatik dan paradigmatis, serta menggambarkan ruang semantik dari makna relasional paradigmatis tersebut.

Bab keempat menawarkan analisis tentang aspek sinkronik dan diakronik sejarah dari kata *sujud*, serta menyelidiki *weltanschauung* (pandangan dunia) yang disajikan oleh Al-Qur'an terkait dengan kata *sujud*.

Akhirnya, bab kelima memberikan kesimpulan, merangkum temuan-temuan penelitian, menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab pertama, dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa.

1. Makna dasar kata *sujud* adalah tunduk atau patuh. Analisis sintagmatik dan paradigmatis digunakan untuk menentukan makna relasionalnya. Dalam analisis sintagmatis, kata *sujud* memiliki makna yang berbeda dari makna dasarnya, seperti menghormati, ibadah salat, menyembah, dan masjid. Perubahan makna ini bergantung pada konsep-konsep yang mengelilingi kata *sujud* dalam suatu konteks. Sementara itu, dalam analisis paradigmatis, yang melibatkan persamaan dan lawan kata, sinonim dari kata *sujud* antara lain adalah *khafâdha* dan *khuḍū'*, sementara antonimnya *Takabbur* dan *Inkār*.
2. Makna kata *sujud* mengalami perubahan signifikan dari periode *pra-Islam* hingga *pasca Qur'anik*. Pada masa *pra-Islam*, *sujud* lebih merujuk pada penghormatan atau

ketundukan terhadap sesuatu yang agung secara emosional atau sosial, seperti dalam syair Antarah bin Al-Sadad dan Amru bin Kulthum. Namun, setelah datangnya wahyu Islam, *sujud* menjadi simbol ketundukan total kepada Tuhan dalam ibadah, seperti terlihat dalam salat yang menggabungkan aspek fisik dan spiritual. Seiring perkembangan pemikiran Islam, *sujud* juga menjadi simbol pencarian hakikat kebenaran, memperkaya pemahaman spiritual dalam disiplin ilmu seperti teologi dan tasawuf. Dengan demikian, *sujud* bertransformasi dari penghormatan sosial menjadi simbol pengabdian dan pencarian spiritual yang mendalam,

3. Perkembangan makna *sujud* dari *pra Quranik* hingga *pasca Quranik* mencerminkan perubahan dari ketundukan sosial dan emosional menjadi simbol ketundukan spiritual total kepada Tuhan dalam ibadah. Pergeseran ini mencerminkan pengaruh besar *welltanschauung* Al-Qur'an dalam membentuk bahasa, pemikiran Islam, pandangan dunia (*Weltanschauung*) yang mengarah pada pemahaman yang lebih logis, terstruktur, dan sesuai dengan ajaran agama.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Masih terdapat kekurangan seperti pada makna relasional kata *sujud*, penulis hanya menjelaskan secara umum apa saja kata kunci yang berhubungan dengan *sujud*. Harusnya medan semantik tersebut bisa diperluas lagi penjelaskannya, sehingga hubungan antar kata kunci dapat dipahami dengan jelas. Oleh karena itu, penelitian ini belum bisa dikatakan selesai dan masih perlu banyak perbaikan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Asfahānī, Al-Rāghib. *Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*, (ed). Ṣafwān 'Adnān Dāwūdī, (Beirut: Dār al-Syāmiyyah, 2009).

Al-Ḥusayn, Al-Qādī Abī 'Abd Allāh. *Sharh al-Mu'allaqāt al-Sab'*, ed. 'Abd al-Rahmān al-Muṣṭawī, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2004).

Al-Ma'ānī. Kamus digital. CD al-Ma'ānī, dalam <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/>.

Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Bahrun Abubakar, Lc. Jilid 29, (Semarang: Toha Putra, 1992).

Al-Suyūtī, Imām. *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Andi Muhamad Syahril Yasir Maqasid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015).

Al-Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad bin Jarir. *Jāmi' al-Bayān*, (ed). Abdullah bin Abdul Muhsin At-Turki, (Kairo: Dar Hijr, 2001).

Al-Shabuni, M. Ali. *Rawai'ul Bayan Tafsir Ayatil Ahkam Minal Qur'an. Juz 1*, (Bandung: PT. Ma'arif, 1994).

Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, ed. Samsu Rizal Panggabean, edisi digital, (Jakarta: Divisi Muslim Demokratis Yayasan Abad Demokrasi, 2011).

Atsari, Muslim. *Empat Puluh Hadits Tentang Sholat Jamaah Di Masjid*, (Sragen: Nurus Sunnah, 2022)

Bāqī, Fu'ād 'Abdul. *Mu'jam Mufahras Alfāz al-Qur'ān*, (Mesir: Dar Al-Fikr, 1981).

Fanani, M. Kholisurrohman. "Jihad Dalam Al-Qur'an (Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu)." UIN Jakarta, 2019.

Fahimah, Siti. "Al-Quran Dan Semantik Toshihiko Izutsu." *Al-Fanar* 3, no. 2 (31 Agustus 2020).

Hanifah, Ghina Ainul. "RUH DALAM al-QURAN (KAJIAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)." UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Hidayat, Rohmat. "Analisis Semantik Terhadap Kata Sujud dalam Al-Quran." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2009.

Izutsu, Toshihiko. *Hubungan Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahmi Husen (dkk.), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997).

Jalālayn, Imam. *Tafsir Jalālayn*, (Damaskus: Dār Ibnu Katsīr, 1986).

Kholis, Nur. “Makna al Salah Dalam Al-Qur'an: Semantik Toshihiko Izutsu.” UIN Walisongo, 2020.

Lantong, M Bekti Khundari. “Konsep Makiyah dan Madaniyyah dalam Al-Qur'an (Sebuah Analisis Historis-Filosofis).” *Jurnal Potret Pemikiran*, Vol. 20 No. 1, 2016.

Metro, Humas UM. *Sujud Vertikal Dan Horisontal*. Universitas Muhammadiyah Metro, 2021.

Noor, Muhammad Arsyad. *Makna Kata Ajal Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*, Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023

Ramdani, Muhammad Rizki. “ULAMĀ' DALAM AL-QUR'AN: PENDEKATAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU.” UIN Jakarta.

Rahtikawati, Yayan (dkk). *Metodologi Tafsir Al Quran: Strukturalisme, Semantik, Semiotik & Hermeneutik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).

Religia, Galih Arum Fatimah. “SUJUD DALAM AL-QUR'AN DAN MANFAATNYA TERHADAP KESEHATAN.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Rizqon, Ahmad. “Konsep Sujud Menurut Ibnu Arabi Dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an al Karim Dan Futuhat al Makkiyah.” UIN Walisongo, 2022.

Sari, Intan Dewi. “Bahasa Arab dan Urgensinya Dalam memahami Al-Qur'an”, *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. IV, No. 1 Agustus 2016

Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007).

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Mishbah*. Vol. V, (Jakarta: Lentera Hati, 1992).

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996).

Shofa, Ida Kurnia. “KONSEPSI SUJUD DALAM AL-QUR'AN: Analisis Komparatif Surah al-Baqarah: 34 dan al-Kahfi: 50 Perspektif Sayyid Quthb dan Imam al-Qurthubi.” *AT-TAISIR: Jurnal Kajian Tafsir Indonesia* 2.1 (2021).

Sholikhin, Muhammad. *Keajaiban Shalat Mengungkapkan Kedahsyatan Energi Shalat*, (Erlangga, 2011).

Sidiqin, Ali (dkk). *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*, (Yogyakarta: Lesfi, cet. ke-V, 2017).

Syafi'i, Jalal. *Dahsyatnya Gerakan Shalat: Tinjauan Syariah dan Kesehatan*, terj. Abu Hanifah (Jakarta: Gema Insani, 2009).

Ulya, Sa'adatun Nisail. “SYAITAN DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Wahyudi, Diki. “Konsep Nikah Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu).” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Wahyuningsih, Sri. "Implementasi Sistem Pendidikan Islam pada Masa Daulah Abbasiyah dan Pada Masa Sekarang." *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2, November 2014.

Zakariyā, Ahmād bin Fāris bin. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, (ed). 'Abd al-Salām Muḥammad Hārūn, Jilid III, (Damaskus: Dār al-Fikr, 1979).

Zamakhsyari. *Al Kasyaf*, (Lebanon: Daar al Ma'reefah, 2009).

